

KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengertian Bimbingan

- Process of helping an individual to understand himself and his world (Shertzer & Stone, 1971)
- Proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal (Kartadinata, S. 1998)
- Suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. (Natawidjaja, 1987)

Pengertian Konseling

- Upaya membantu individu melalui proses interaksi yg bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar mampu memahami diri dan lingk, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan brdsrkn nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan berperilaku efektif. (Shertzer & Stone, 1980)
- Hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dgn penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor menggunakan pengetahuan dan keterampilannya utk membantu klien mengatasi masalahnya (ASCA)

Karakteristik utama konseling

- Konseling mrpk salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu.
- Hubungan dalam konseling bersifat interpersonal (berbentuk wawancara/tatap muka antara konselor dan klien dengan melibatkan semua unsur kepribadian diantara keduanya)
- Keefektifan konseling ditentukan kualitas (menerapkan teknik2 konseling dan kualitas pribadinya) hubungan konselor dan klien

Posisi Bimbingan dalam pendidikan

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) secara bersinergi.

Prinsip-prinsip bimbingan

- Bimb diperuntukkan bagi semua individu
- Bersifat individualisasi
- Menekankan hal positif
- Merupakan usaha bersama
- Pengambilan keputusan mpkn hal yg esensial
- Berlangsung dalam berbagai setting

Prinsip bimbingan (Biasco)

- Merupakan bagian integral program pendidikan di sekolah
- Program bimb akan efektif jika ada upaya kerjasama antarpersonal sekolah.
- Layanan bimbingan didasarkan asumsi bahwa individu memiliki peluang berkembang lebih baik melalui pemberian bantuan yg terencana
- Bimb ditujukan kepada pengembangan pribadi setiap siswa, menyangkut aspek akademik, sosial, pribadi dan vokasional

Asas Bimbingan Konseling

- Rahasia.
- Sukarela
- Terbuka (konselor dan klien)
- Partisipasi aktif
- Mandiri
- Kekinian
- Harmonis
- Ahli
- Referal
- Tut wuri handayani
- Terpadu
- dinamis

Penafsiran Keliru tentang Bimbingan

- Bimbingan identik dengan pendidikan
- Hanya untuk siswa bermasalah (salah suai)
- Bimb berarti bimbingan jabatan/pekerjaan
- Diperuntukkan bagi siswa sekolah lanjutan
- Usaha pemberian nasehat (adanya paksaan)
- Menghendaki kepatuhan (x penyesuaian diri)
- Bimb adalah tugas para ahli

Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Pemahaman, yaitu membantu siswa agar memiliki pemahaman thd dirinya dan lingkungan.
2. Preventif, yaitu mencegah/mengantisipasi munculnya masalah.
3. Pengembangan, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif utk memfasilitasi perkemb siswa.
4. Perbaikan (kuratif), yaitu pemberian bantuan kpd siswa yang telah mengalami masalah
5. Penyaluran, yaitu membantu siswa memilih dan memantapkan kegiatan (karier) yg sesuai dgn potensi bakat, minat dan keahlian.
6. Adaptasi, berfungsi mengadaptasikan program pendidikan thd latar blk pendidikan, minat dan kebutuhan siswa.
7. Penyesuaian, membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif thd program pendidikan, peraturan sekolah

Tujuan Bimbingan

1. Membantu individu memiliki kesadaran scr penuh akan dirinya dan cara-cara merespon lingkungan
2. Mampu menuntaskan tugas2 perkembangannya
3. mampu mengarahkan dirinya, memecahkan masalah dan mengambil keputusan
4. Mampu mngembangkan sikap bertanggungjawab dan konsep diri secara positif
5. Mengembangkan seluruh potensi seoptimal mungkin.
6. Memantapkan perilaku secara bermakna
7. Membantu mencapai pribadi yang efektif (human effectiveness)

Pendekatan-pendekatan Bimbingan dan Konseling.

Pendekatan bimbingan

1. Pendekatan krisis.

Bimbingan yang diarahkan kpd individu yg mengalami krisis/masalah.

Konselor menunggu klien yg datang.

Pendekatan ini banyak dipengaruhi psikoanalisis, yang berpusat pada pengaruh masa lampau yang menentukan berfungsinya kepribadian masa kini. Pengalaman 5 tahun pertama dipandang sbg akar dari krisis individu.

2. Pendekatan remedial.

Diarahkan kpd individu yg mengalami kesulitan.

Konselor memfokuskan pd kelemahan individu utk diperbaiki.

Dipengaruhi aliran behavioristik yg menekankan pd perilaku klien di sini dan saat ini.

Untuk memperbaiki perilaku individu harus ditata lingkungan

3. Pendekatan Preventif

Diarahkan untk mengantisipasi dan mencoba mencegah munculnya masalah.

Konselor berupaya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah masalah tsb.

4. Pendekatan perkembangan

BK Perkembangan

Pemberian layanan dgn kepedulian utamanya membantu siswa mencapai perkembangan atau kematangan positif, dengan melibatkan teamwork (Mathewson)

Program difokuskan kepada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dgn tahapan perkembangan siswa yang bervariasi, dan terintegrasi dengan program pendidikan sekolah secara keseluruhan (Bullard, et.al)

Visi bimbingan perkembangan

- Edukatif. Titik beratnya kpd preventif dan pengembangan, bukan pada korektif/terapeutik
- Pengembangan. Memberi kemudahan berkemb bagi individu melalui perekayasaan lingk perkembangan

- Outreach. Target populasi tidak terbatas kepada individu bermasalah dan dilakukan scr individual, tetapi meliputi ragam dimensi (masalah, target intervensi, setting, metode, lama waktu layanan) dlm rentang yang cukup lebar

Misi bimbingan perkembangan

Mencegah kondisi yang dapat menghambat perkembangan, mengembangkan seluruh potensi manusia dan memperbaiki/menjembatani kesenjangan antara perkembangan aktual dgn perkembangan yang diharapkan.

Perbedaan karakteristik model bimbingan tradisional dan perkembangan

Tradisional	Perkembangan
1. Bersifat reaktif	1. Terencana
2. Pendekatan krisis	2. Pdkt preventif & krisis
3. Hanya menggunakan B/K individual	3. BK kelompok
4. Tidak semua siswa mndpt layanan	4. Semua siswa
5. Menekankan lay info	5. Menekankan program pngembangan
6. Program tdk trstruktur	6. Program trstruktur dan dievaluasi
7. Dilakukan konselor	7. Konselor dan personel

Landasan-landasan Bimbingan dan Konseling

1. Landasan Filosofis

- Pemikiran yg paling luas, mendalam, tuntas (utuh) yg mengarah kpd pemahaman ttg hakekat sesuatu.
- Hasil pemikiran yg holistik tsb dipakai sbg dasar utk bertindak lebih terarah, terkendali dan dapat dipertanggungjawabkan (wisdom/wise).
- Hakekat manusia– bersifat multi dimensional, meliputi jasmani/rohani, biologis, psikologis (pola pikir, persepsi, kesadaran, kepribadian, moral, kemauan), spiritual (mampu mencapai hal-hal yg berada di luar dirinya dan mewujudkan ide-idenya)
- Keberadaan manusia dilengkapi dgn 4 dimensi kemanusiaan (keindividualan, kesosialan, kesusilaan, keberagaman) yg harus dikembangkan scr menyeluruh, terintegrasi, serasi dan seimbang.

- Manusia memiliki potensi utk dapat dikembangkan seoptimal mungkin.
- Membantu konselor memahami situasi konseling dan dapat membuat keputusan yg tepat.
- Memungkinkan konselor menjadikan hidupnya lebih mantap, dan lebih efektif dlm menerapkan upaya pemberian bantuan

2. Landasan Psikologis

- Berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yg sifatnya unik/berbeda dari individu lain (kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan).
- Klien sbg individu yang dinamis dan berada dlm proses perkemb, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya
- Memberikan pemahaman ttg tingkah laku individu (klien) yang perlu diubah atau dikembangkan, apabila ia hendak mengatasi masalah yang dihadapi atau ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.
- Implikasi dari keragaman ini adalah bahwa individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan utk memilih dan mengemb diri sesuai dgn keunikan atau potensi tanpa menimbulkan konflik dgn lingkungannya.

3. Landasan Sosial Budaya

- Sosbud mempengaruhi sikap, kesempatan dan pola hidup.
- Adanya tuntutan dan pengaruh dari sosbud maka akan terjadi hubungan timbal balik yg bersifat subyektif (konsep asosiasi, sikap, kepercayaan, penilaian, harapan, ingatan, keinginan, pendapat) pada diri individu.
- Munculnya hambatan (penyesuaian diri), spt perbedaan bahasa, komunika non verbal, stereotip, kecenderungan menilai dan kecemasan.
- Implikasinya dlm konseling adalah nilai menjadi hal penting, karena nilai mrpk dasar bagi individu dalam proses memilih dan mengambil keputusan.
- BK membantu individu memelihara, menginternalisasi, memperhalus dan memaknai nilai sebagai landasan dan arah pengembangan diri.

4. Landasan Ilmiah

- BK mempunyai objek kajian (Fungsi BK), ada metode (pengamatan, wawancara, analisis dokumentasi).

- Pemberian makna dan arti harus dilakukan secara logis sistematis, berdasarkan penalaran, dan kaidah keilmuan yang luas dan mapan.
- BK mrpk ilmu yg bersifat multi referensial (dengan rujukan dari berbagai ilmu yang lain).

5. Landasan Religius

- menetapkan klien sbg makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaan kemanusiaannya.
- Sikap yg mendorong perkemb dan kehidupan manusia berjalan ke arah yang sesuai dgn kaidah agama.
- Konselor hendaknya org beragama dan terinternalisasi dlm prilakunya, serta sedapat mungkin mampu mentransfer kaidah agama yg relevan dengan permasalahan klien.
- Konselor harus menghormati agama klien (tidak ada unsur paksaan)

Komponen atau bidang isi layanan BK

1. Layanan dasar bimbingan

- Layanan yang bertujuan membantu seluruh peserta didik (individu) mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan2 hidupnya yg mengacu pada tugas perkembangan.
- Strategi : bimbingan klasikal dan kelompok
- Materi : bimb belajar, bimb sosial pribadi, bimb karier, dan keluarga

Jenis-jenis layanan dasar bimbingan

a. Bimbingan belajar/akademik

- Bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dlm menghadapi dan menyelesaikan masalah2 akademik.
- Contohnya: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dsb.
- Upaya: mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar efektif, menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan

b. Bimbingan sosial pribadi

- Bimb utk membantu individu menyelesaikan masalah sosial pribadi.

- Contoh: hub dgn teman, guru, memahami sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dgn lingkungan pendidikan dan masyarakat.
- Mengarah kpd pencapaian pribadi yang seimbang dgn memperhatikan ke-khas-an karakteristik pribadi serta ragam permasalahannya.
- Diberikan dgn cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang baik, mengemb sistem pemahaman diri, dan sikap positif, dll.

c. Bimbingan karier

- Membantu individu dalam perencanaan, pengemb dan penyelesaian masalah karier
- dpt mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengemb masa depannya sesuai dgn harapan.
- Mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya, shg mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.
- Contoh: pemahaman thd jabatan dan tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan.

d. Bimbingan Keluarga

- Upaya pemberian bantuan kepada individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar dapat memberdayakan diri secara produktif sesuai, dpt menciptakan dan menyesuaikan diri dgn norma keluarga dan berperan aktif dalam mencapai keluarga yang bahagia.
- Membantu individu memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai anggota keluarga.

2. Layanan Responsif

- Bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting/urgen oleh peserta didik saat ini.
- Bersifat preventif dan kuratif
- Strategi: konseling individual, konseling kelompok dan konsultasi.
- Isi layanan: = lay dasar bimb, tata tertib sekolah, narkoba, perilaku seksual, dsb.

3. Layanan Perencanaan Individual

- Bertujuan membantu seluruh peserta didik membuat dan mengimplementasikan rencana pendidikan, karier dan sosial pribadinya.
- Membantu memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya sesuai pemantauan dan pemahamannya.
- Strateginya: konsultasi, konseling

4. Dukungan Sistem

- Kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengemb profesional, hubungan staf, konsultasi dgn guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, serta penelitian dan pengembangan.

Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Teknik-teknik Konseling Individual

Tahap Awal (identifikasi masalah)	Tahap pertengahan (tahap kerja)	Tahap akhir
Attending Mendengarkan Empati Refleksi Eksplorasi Bertanya Paraphrasing mendorong	Menyimpulkan sementara Memimpin Memfokuskan Konfrontasi Mengarahkan Diam Mengambil inisiatif Menafsirkan Memberi informasi Memberi nasihat	Menyimpulkan Merencanakan Menilai Mengakhiri konseling

Konsultasi

- Suatu proses menyediakan bantuan teknis utk guru, orangtua, dan konselor dlm mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa.

- Tidak merupakan layanan yg langsung ditujukan kpd siswa, tetapi scr tidak langsung melayani siswa melalui bantuan yg diberikan orang lain.

Bimbingan Kelompok

- Dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan siswa.
- Isi kegiatannya terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dgn masalah pendidikan, karier, pribadi sosial yg tidak disajikan dlm bentuk pelajaran.
- Penataannya berbentuk kelas beranggotakan 20 sampai 30 orang.
- Kegiatannya menggunakan alat pelajaran spt: cerita yang tidak tamat, film. bisa mendatangkan ahli ttt utk memberikan ceramah yg bersifat informatif.
- Menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, spt: sosiodrama, diskusi panel, dsb.

Konseling Kelompok

- Merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dlm perkembangan dan pertumbuhannya.
- Bersifat Preventif dan terapeutik (penyembuhan)
- Proses antar pribadi yg dinamis yg terpusat pada pemikiran dan perilaku sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi (sifat permisif, saling mempercayai, pengertian, menerima, mendukung).
- Fungsi-fungsi terapi diciptakan dan dikembangkan dlm suatu kelompok kecil.
- Klien adalah individu yg memiliki berbagai kepedulian dan persoalan yg tidak memerlukan perubahan kepribadian dlm penanganannya.

Prosedur konseling kelompok

1. Tahap pembentukan, temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri.
2. Tahap peralihan, merupakan jembatan antara tahap satu dan tahap ketiga.
3. Tahap kegiatan, temanya kegiatan pencapaian tujuan.
4. Tahap pengakhiran, temanya penilaian dan tindak lanjut.

Pengajaran Remedial

- Upaya guru menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu/kelompok siswa ttt lebih mampu mengemb dirinya seoptimal mungkin shg dpt memenuhi kriteria keberhasilan minimal yg diharapkan

- proses interaksi yg berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dgn lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya thd keragaman kondisi objektif individu dan/ kelompok siswa yg bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.
- Mrpk salah satu tahap kegiatan utama dlm keseluruhan kerangka pola layanan bimb belajar, serta mrpk rangkaian kegiatan lanjutan dari usaha diagnostik kesulitan belajar mengajar.

Strategi dan teknik pengajaran remedial

- Bersifat kuratif, jika dilakukan setelah program PBM utama selesai diselenggarakan.
- Preventif, ditujukan kpd siswa tertentu yg diperkirakan akan mengalami hambatan thd pelajaran yg akan ditempuhnya.
- Pengembangan, tindak lanjut dari upaya diagnostik yg dilakukan guru selama PBM.

Pembelajaran Berbasis Bimbingan dan Konseling

Pengertian Proses Belajar Mengajar

- Suatu interaksi antara siswa dgn guru dlm rangka mencapai suatu tujuan.
- Berlangsung timbal balik (2 arah) dimana kedua belah pihak berperan scr aktif dlm suatu kerangka kerja dan menggunakan kerangka berfikir yg dipahami dan disepakati bersama.
- Tujuan interaksi mrpk titik temu dan bersifat mengikat.
- Kriteria keberhasilan dari rangkaian seluruh proses interaksi tsb hendaknya di evaluasi utk melihat tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut.

Penerapan peran bimbingan waktu mengajar yang dilakukan guru adalah upaya guru utk :

1. Memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa
2. Membimbing siswa menentukan tujuan yang hendak dicapai,
3. Membimbing siswa dalam mencapai tujuan itu sendiri,
4. Membimbing siswa dalam menilai keberhasilannya dalam mencapai tujuan itu.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan guru dalam PBM

- Mengenal dan memahami siswa secara mendalam.
- Memperlakukan siswa berdasarkan perbedaan individual dan manusiawi

- Memberi kemudahan kepada siswa utk mengemb diri secara optimal
- Memelihara suasana kelas spy tetap menyenangkan bagi siswa.

Peranan guru sebagai pembimbing

- Perlakuan terhadap siswa sbg individu yg memiliki potensi utk berkemb dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri utk mandiri
- Sikap yg positif dan wajar thd siswa
- Perlakuan yg hangat, ramah, rendah hati
- Pemahaman siswa scr empatik
- Penghargaan thd martabat siswa sbg individu
- Penampilan yang tidak dibuat-buat
- Kekonkritan dalam menyatakan diri
- Penerimaan siswa apa adanya
- Perlakuan thd siswa scr terbuka
- Kepekaan thd perasaan yg dinyatakan siswa dan membantunya utk menyadari perasaannya tsb
- Kesadaran bahwa tujuan mengajar adalah mendewasakan siswa
- Penyesuaian diri thd keadaan yg khusus (Natawidjaja, 1988)

Perilaku guru yang bernuansa bimbingan

- Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan berupaya menciptakan suasana yang membantu perkemb siswa.
- Memberikan pengarahan atau orientasi dlm rangka belajar efektif.
- Mempelajari dan menelaah siswa utk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya, terutama hubnya dgn mata pelajaran.
- Konseling tak resmi kpd siswa yg menghadapi kesulitan ttt, terutama hubnya dgn bid studi yang diajarkannya.
- Menyajikan informasi ttg masalah pendidikan dan jabatan/karier.
- Mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan sosial siswa.
- Melakukan referal
- Melaksanakan bimbingan kelompok di kelas
- Memperlakukan siswa sbg individu yg mempunyai harga diri, dgn memahami kekurangan, kelebihan dan masalahnya

- Melengkapi rencana-rencana yg telah dirumuskan oleh siswa bersama dgn wali kls/konselor.
- Membimbing setiap siswa utk mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik
- Menilai hasil belajar siswa scr menyeluruh dan berkesinambungan
- Melakukan perbaikan bagi siswa yang memerlukan
- Mempersiapkan info yang diperlukan utk dijadikan masukan dlm case conference
- Bekerja sama dgn konselor/wali kls dalam memberikan bantuan dengan memperhatikan kebijakan dan prosedur bimbingan

Pemahaman Peserta Didik.

Pengertian Perkembangan (*Development*):

Perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

(Syamsu Yusuf, 2001: 15)

- Sistematis: perubahan saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.
Contoh: kemampuan berjalan anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki atau keinginan remaja untuk memperhatikan jenis kelamin lain seiring dengan matangnya organ-organ seksualnya.
- Progresif: perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis)
Contoh: perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar) dan perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kpd yang kompleks
- Berkesinambungan: perubahan pada fungsi organisme berlangsung secara beraturan atau berurutan tdk terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat.
Contoh: untuk dapat berdiri, harus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak.

Ciri-ciri Umum Perkembangan:

1. Terjadi perubahan dalam aspek fisik dan psikis
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi
3. Lenyapnya tanda-tanda lama
4. Diperolehnya tanda-tanda baru

Prinsip-prinsip Perkembangan:

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti.
2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
3. Perkembangan mengikuti pola/arah tertentu
4. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan
5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas
6. Setiap individu normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan
7. Pola perkembangan dapat diramalkan. Ada dua pola, yaitu pola cephalocaudal merupakan rangkaian dimana pertumbuhan diawali dari kepala menuju kebawah. Pola proximodistal, yaitu rangkaian pertumbuhan dimulai dari pusat tubuh bergerak ke arah tangan dan kaki.

Hukum/prinsip Perkembangan dan implikasinya terhadap Pendidikan

Hukum	Implikasi
Perkembangan dipengaruhi oleh faktor pembawaan, Lingkungan, dan kematangan. $P = f(H, E, T)$	Pengembangan (penyusunan, pemilihan, penggunaan) materi, strategi, metodologi, sumber, evaluasi belajar mengajar harus memperhatikan ketiga faktor tersebut.
Proses perkembangan berlangsung secara progresif, sistematis, berkesinambungan	Program (kurikulum) Belajar Mengajar disusun secara bertahap dan berjenjang: <ul style="list-style-type: none">- Dari sederhana menuju kompleks- Dari mudah menuju sukar- Sistem belajar mengajar diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip mastery learning dan continuous progress
Bagian dari fungsi organisme mempunyai garis perkembangan & tingkat kematangan masing-masing. Sebagai	Sampai batas tertentu, program dan strategi belajar mengajar berbentuk

<p>kesatuan organis dlm prosesnya tdpt korelasi & kompensatoris antara satu dengan lainnya.</p> <p>Terdapat variasi dalam tempo dan irama perkemb antar individu & kelompok ttt (latar blk jenis kelamin, geografis dan kultural).</p> <p>Proses perkemb awalnya lebih bersifat diferensiasi dan pd akhirnya lebih bersifat integrasi antar bag dan fungsi organisme</p> <p>Dalam batas-batas masa peka, perkemb dpt dipercepat atau diperlambat o/ kondisi lingk.</p> <p>Laju perkemb anak berlangsung lebih pesat pada periode kanak-kanak dari periode berikutnya</p>	<p>correlated curriculum atau subject matter oriented.</p> <p>Program dan SBM sampai batas tertentu harus diorganisasikan secara individual/kelompok.</p> <p>Program dan SBM, prosesnya bersifat: deduktif-induktif, analisis-sintesis, global-spesifik-global.</p> <p>Program dan SBM dikemb u/ merangsang dan menghindari ekse memperlambat laju PPD.</p> <p>Lingk hidup dan penddkn anak (PG-TK) amat penting untuk memperkaya pengalaman dan mempercepat laju perkemb nya.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perspektif Psikologis

- Perspektif Behaviorisme
- Perspektif Kognitif
- Perspektif Humanisme (Fenomenologis)

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perkembangan:

- Pembawaan (Heredity) yang bersifat alamiah (nature)
- Lingkungan (Environment) yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan (nurture)
- Faktor Waktu (Time) yaitu saat tibanya masa peka atau kematangan (maturation)

Aliran yang mempengaruhi perkembangan, yaitu aliran Nativisme, empirisme dan konvergensi

Pengertian tugas perkembangan:

A development task is a task which arises at or about a certain period in the of the individual, seccessful achievement of which leads to his happiness in the individual, disaproval by society, and difficulty with later task (Havighurst, 1961)

Bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya

Karakteristik perkembangan bayi dan kanak-kanak

- Belajar berjalan (9 – 15 bulan)
- Belajar memakan makanan padat (1-2 th)
- Belajar berbicara (12 -15 bulan)
- Belajar buang air kecil dan buang air besar
(mulai usia 15 bulan-pembentukan pembiasaan)
- Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin
- Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis (sampai usia 5 th)
- Membentuk pengertian-pengertian sederhana
- Belajar mengadakan hubungan emosional
- Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk

Karakteristik tugas perkembangan masa usia sekolah (6 – 12 tahun)

- Belajar melatih keterampilan fisik untuk melakukan permainan
- Belajar membentuk sikap sehat
- Belajar bergaul dengan teman sebaya
- Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
- Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung
- Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
- Mengembangkan kata hati
- Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
- Mengembangkan sikap positif thd kelompok sosial dan lembaga-lembaga

Karakteristik tugas perkembangan masa remaja

Menurut HAVIGHURS

1. Hubungan lebih matang dengan teman sebaya
2. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa
5. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
6. Memilih dan mempersiapkan karier
7. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara
9. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
10. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku
11. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Diagnostik Belajar dan Remedial Teaching

Konsep Dasar Diagnostik

- Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dgn melalui pengujian dan studi seksama mengenai gejala-gejala (simptom)
- Studi seksama thd fakta ttg suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan dan sebagainya yang esensial
- Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau fakta ttg suatu hal

Diagnostik – prognosis

- Mengidentifikasi jenis dan karakteristiknya
- Mengidentifikasi latar belakang dari suatu kelemahan/penyakit tertentu
- Mengimplikasikan suatu upaya untuk meramalkan (predicting), kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya.

Pengertian Kesulitan Belajar

- Apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan yg ada dlm SK KD/indikator, ukuran tingkat kapasitas, atau tingkat perkembangannya)

Indikator Kesulitan belajar

- Apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (level of mastery) minimal dlm pelajaran tertentu.
- tidak dapat mengerjakan/mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya:IQ, bakat)—under achievers.
- Tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan (slow learners)
- Tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sbg prasyarat (prerequisite) bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.

Pengertian Diagnostik kesulitan belajar

- Suatu proses upaya memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data/informasi selengkap dan seobjektif mungkin sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

Tahapan diagnostik menurut Ross and Stanley

1. Siapa-siapa siswa yang mengalami gangguan?
2. Dimanakah kelemahan-kelemahan itu dapat direlokasi?
3. Mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi?
4. Penyembuhan-penyembuhan apa yang disarankan?
5. Bagaimana kelemahan itu dapat dicegah?

Langkah 1 – 4 merupakan usaha perbaikan (corrective diagnosis)/penyembuhan

Langkah 5 merupakan usaha pencegahan (preventive)

Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus adalah

Individu yang mengalami hambatan, gangguan, kelambatan/memiliki faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan layanan atau intervensi khusus.

NICHCY : *children with special needs or special needs children refer to children who have disabilities or who are at risk of developing disabilities*”.

Memiliki makna spektrum yang luas, meliputi : cacat/berkelainan luar biasa dan memiliki faktor atau resiko.

Jenisnya:

1. Temporary, yaitu memiliki resiko, rawan, rentan terhadap terjadinya hambatan perkembangan. Kalau dibiarkan atau tidak mendapatkan intervensi secara tepat dapat menjadi permanent
2. Permanent

Penyebabnya: faktor individu, lingkungan atau gabungan keduanya

Permasalahan ABK:

1. Hambatan belajar (Learning Barrier)
2. Kelambatan perkembangan (Development Delay)
3. Hambatan Perkembangan (Development Disability)

Hambatan sosial yang dihadapi ABK

- Muncul pengalaman negatif dalam interaksi dengan lingkungan
- Keterbatasan untuk belajar sosial (imitasi & identifikasi)
- Sulit dalam menguasai tingkah laku yang diperlukan dalam menjalin relasi sosial yang memuaskan dengan lingkungannya
- Kebutuhan sosial kurang terpenuhi

Perkembangan Emosi ABK

- Kecacatan menjadikan secara emosional orangtua terpisah dengan anaknya.
- Dampaknya adalah kehidupan emosional menjadi minimal. Misal : kurang mampu merasakan kehangatan, kasih sayang, cinta, perhatian, dsb ◊ timbul sikap kurang toleransi, emphati, pengendalian diri, merasa dikucilkan, ditolak, tidak

berharga, dsb ◊ muncul perilaku : masa bodoh, agresif, menentang, keras kepala, serta perilaku buruk & konfliktual lainnya.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling bagi ABK

- ⊙ Paradigma baru ABK : Junjung tinggi HAM ◊ Pentingnya kepedulian untuk tangani ABK sesuai dimensi kemanusiaannya (Individualitas, sosialitas, moralitas dan religiusitas).
- ⊙ Sisi lain, ABK memiliki berbagai permasalahan yang kompleks, sehingga perlu kepedulian untuk membantu mengatasinya.
- ⊙ Konsekuensinya: BK harus menjadi bagian integral pendidikan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.
- ⊙ BK bukan sekedar kepedulian terhadap masalah tetapi pada pengembangan pribadi secara utuh.
- ⊙ Visi BK harus memiliki jangkauan yang luas meliputi dimensi edukatif, developmental, preventif, ekologis, futuristik.

Implikasi dalam Bimbingan dan konseling

- Menyesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Misalnya, melalui pemanfaatan media yang sederhana, konkret, dan ada di sekitar anak dalam kehidupan sehari-hari, pemberian penjelasan yang lebih, penggunaan bahasa yang sederhana, serta dilaksanakan secara telaten, kreatif, dan terstruktur.
- Thomson, dkk. (2004)
Konseling akan lebih efektif, apabila konselor mampu mencocokkan antara penggunaan metode konseling dengan kemampuan kognitif anak.